

PEDOMAN TEKNIS PENGEMBANGAN SUMBER AIR



**DIREKTORAT PENGELOLAAN AIR IRIGASI
DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2012**

KATA PENGANTAR

Air permukaan dan air tanah merupakan sumber air yang memberikan kontribusi besar untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik untuk memenuhi kebutuhan langsung hidupnya maupun sebagai sumber air irigasi. Untuk itu pemanfaatan air permukaan dan air tanah sebagai sumber air irigasi perlu dikelola dengan baik sesuai dengan potensinya sehingga dapat dimanfaatkan secara lestari.

Pedoman Teknis Pengembangan Sumber Air ini disusun untuk memberikan panduan bagi pelaksana di tingkat lapangan agar dapat melaksanakan kegiatan pengembangan sumber air dengan lebih baik. Pedoman ini memuat arahan secara garis besar tentang persyaratan pemilihan lokasi dan kelompok tani/ P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air), bentuk sumber air dan jenis-jenis kegiatan, tata cara pelaksanaan maupun sistem monitoring dan evaluasinya.

Dengan disusunnya pedoman ini diharapkan adanya kesamaan pemahaman antara petugas Pusat, Propinsi, dan Kabupaten/Kota dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sumber air. Hal ini perlu dilakukan mengingat beragamnya kondisi dan potensi daerah yang berdampak pada beragamnya perkembangan teknologi

irigasi yang berkembang di setiap daerah. Perbedaan budaya, kondisi sosial ekonomi petani maupun kondisi fisik geografis akan menyebabkan adanya pemilihan teknologi pemanfaatan sumber air yang berbeda pula. Selanjutnya **Pedoman Teknis ini harus dijabarkan lebih lanjut dalam Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) oleh Dinas lingkup Pertanian Provinsi dan Petunjuk Teknis (Juknis) oleh Dinas lingkup Pertanian Kabupaten/Kota** yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi di daerah masing-masing.

Akhirnya harapan kami semoga pedoman ini dapat bermanfaat sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan sumber air sehingga harapan masyarakat petani terhadap ketersediaan air irigasi dapat dipenuhi.

Jakarta, Januari 2013

Direktur Pengelolaan Air Irigasi,

Ir. Prasetyo Nuchsin, MM

NIP. 19570903 198503 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Sasaran.....	2
D. Pengertian.....	3
II. PELAKSANAAN	6
A. Pemilihan Lokasi	6
B. Pemilihan Petani/Kelompok Tani.....	6
C. Survei, Investigasi dan Desain Sederhana	7
D. Jenis Kegiatan.....	9
E. Pola Pelaksanaan Konstruksi	16
F. Pembiayaan	16
III. MONITORING DAN EVALUASI	17
A. Indikator Kinerja	17
B. Monitoring dan Evaluasi	18
C. Pelaporan.....	18
D. Pengendalian	20
IV. PENUTUP	23
V. LAMPIRAN	24

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara alami kebutuhan air untuk tanaman dapat dipenuhi dari air hujan. Namun dalam kenyataannya di beberapa tempat dan dalam waktu-waktu tertentu jumlah air hujan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan air bagi tanaman. Sedangkan infrastruktur, sarana prasarana irigasi masih merupakan permasalahan mendasar sektor pertanian. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan tanaman menjadi tidak optimal yang selanjutnya dapat mengganggu tingkat produktivitasnya.

Pengembangan irigasi air permukaan dan air tanah merupakan salah satu kebijakan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian yang terkait dengan pencapaian sasaran tercapainya pengembangan sumber air alternatif dan skala kecil yang diprioritaskan untuk kawasan yang kekurangan air.

Pada tahun anggaran 2013, kegiatan pengembangan sumber air ditujukan untuk mendukung pembangunan pertanian **sub sektor hortikultura, perkebunan dan peternakan**. Diharapkan kegiatan pengembangan sumber air di sub sektor hortikultura ditujukan untuk mendukung produksi 10 (sepuluh) komoditas unggulan nasional, sedangkan kegiatan di sub sektor

perkebunan untuk pencapaian swasembada gula dengan produksi sebesar 4.81 juta ton di tahun 2014 serta di sub sektor peternakan untuk pencapaian swasembada daging sapi dengan produksi sebesar 0.55 juta ton di tahun 2014.

Dengan adanya pedoman teknis ini diharapkan irigasi air permukaan dan air tanah dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

B. Tujuan

1. Memanfaatkan potensi sumber air sebagai suplesi air irigasi bagi komoditas hortikultura dan perkebunan serta budidaya ternak;
2. Meningkatkan luas areal tanam dan produksi usaha tani;
3. Meningkatkan produktivitas pertanian, pendapatan dan kesejahteraan petani.

C. Sasaran

1. Terbangunnya pengembangan sumber air sebagai irigasi untuk mengairi lahan pertanian dan budidaya ternak;

2. Meningkatnya luas areal tanam dan produksi usaha tani;
3. Meningkatnya produktivitas pertanian, pendapatan dan kesejahteraan petani.

D. Pengertian

1. Air Permukaan adalah semua air yang terdapat pada permukaan tanah (sungai, danau, mata air, terjunan air).
2. Air Tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah.
3. Air tanah dangkal/sedang/dalam adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah pada kedalaman :
 - dangkal 1-30 meter
 - sedang 31-60 meter
 - dalam >60 meter
4. Air Tanah Bebas (unconfined) adalah air dari akuifer dimana lapisan kedap air hanya berada pada dasar akuifer dan permukaan akuifer bebas dari lapisan kedap air.

5. Air Tanah Tertekan (confined) merupakan air dari akuifer yang sepenuhnya jenuh dengan bagian atas dan bawah dibatasi oleh lapisan kedap air.
6. Pompa adalah suatu alat yang berfungsi untuk mengalirkan fluida dari potensial rendah ke potensial tinggi. Pompa yang biasa digunakan didalam bidang pertanian adalah pompa tipe sentrifugal, submersible yaitu pompa yang digerakkan oleh sebuah mesin bensin atau diesel dan tenaga listrik ataupun tenaga surya.
7. Pompa Hidram adalah alat yang digunakan untuk memompa dengan cara menaikkan air dari tempat yang lebih rendah ke tempat yang lebih tinggi dengan memanfaatkan beda elevasi (ketinggian).
8. Kincir air adalah roda yang diputarakan dengan pertolongan air untuk menjalankan mesin.
9. Kincir angin adalah roda besar yang dijalankan dengan pertolongan angin untuk menjalankan mesin.
10. Jaringan Irigasi adalah saluran dan bangunan yang diperlukan untuk mengatur dan menyalurkan air irigasi yang mencakup penyediaan, pengambilan, penyaluran dan pembagian.

11. Irigasi adalah usaha penyediaan dan pengaturan air irigasi untuk menunjang usaha pertanian.
12. Bendung kecil adalah bangunan penahan air di sungai/kali yang tingginya di bawah 15 m.
13. Sumber air adalah tempat/wadah air alami dan atau buatan yang terdapat di atas ataupun di bawah permukaan tanah.
14. Koordinat: letak/posisi suatu wilayah berdasarkan garis lintang dan garis bujur.

II. PELAKSANAAN

A. Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi harus memperhatikan persyaratan sebagai berikut:

1. Mempunyai potensi sumber air permukaan dan atau air tanah yang dapat memberikan air irigasi suplementer (*supplementary irrigation*) pada areal yang diusahakan sesuai jenis komoditas.
2. Diprioritaskan pada lokasi kawasan pertanian (hortikultura, perkebunan dan peternakan) yang sering mengalami kendala/kekurangan air irigasi terutama pada musim kemarau.

B. Pemilihan Petani/Kelompok Tani

Pemilihan kelompok tani/P3A harus memperhatikan persyaratan sebagai berikut:

1. Diutamakan telah terbentuk Kelompok Tani/P3A.
2. Kelompok Tani/P3A terpilih belum pernah mendapat bantuan sejenis.
3. Kelompok Tani/P3A mampu dan bersedia memanfaatkan serta merawat infrastruktur Pengembangan Sumber Air dengan baik.

4. Tidak ada tuntutan ganti rugi pembebasan lahan.

C. Survei, Investigasi dan Desain Sederhana

1. Survei Investigasi

- a. Survei investigasi dimaksudkan untuk mendapatkan calon lokasi dan petani yang sesuai untuk pengembangan sumber air, baik dari segi teknis maupun sosial.
- b. Pelaksanaan survei investigasi dikoordinasikan dengan instansi/Sub Dinas terkait terutama dengan Sub Dinas yang menangani komoditas yang akan dikembangkan.
- c. Pelaksanaan survei investigasi dibiayai oleh daerah (tidak termasuk dalam dana TP yang dialokasikan) dan dilaksanakan oleh petugas Dinas lingkup Pertanian Kabupaten/Kota bersama dengan petugas Kecamatan atau dikerjasamakan dengan pihak lain.
- d. Calon lokasi dan calon petani yang memenuhi persyaratan ditetapkan oleh Kepala Dinas lingkup Pertanian Kabupaten/Kota sebagai lokasi pengembangan sumber air.

- e. Laporan hasil survei investigasi paling tidak memuat:
- Letak lokasi berdasarkan daerah administratif dan koordinat lintang dan bujur dengan menggunakan *Global Positioning System/GPS* atau ekstrapolasi dari peta topografi yang tersedia.
 - Kondisi usaha tani dan jenis komoditi yang layak dikembangkan.
 - Gambar/sketsa/peta situasi lokasi
 - Potensi sumber air untuk kebutuhan irigasi
 - Luas layanan oncoran (*command area*) yang akan diairi.
2. Desain/rancangan sederhana pengembangan sumber air:
- a. Rancangan/desain sederhana disusun untuk lokasi yang ditetapkan sebagai calon lokasi pengembangan sumber air.
 - b. Rancangan/desain pengembangan sumber air sekurang-kurangnya mencakup luas lahan yang akan diairi (daerah oncoran), letak/lokasi

sumber air (koordinat), dan rancangan jaringan irigasi yang akan dibangun.

3. Kebutuhan bahan, peralatan dan mesin

Berdasarkan hasil desain sederhana akan dapat diketahui kebutuhan bahan, peralatan dan mesin yang diperlukan.

4. Kebutuhan anggaran

Meliputi perkiraan kebutuhan biaya untuk pengadaan bahan, peralatan, pompa air dan perlengkapannya, pengembangan sumur, pemasangan pipa-pipa/selang dan jaringan distribusinya.

D. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan Pengembangan Sumber Air dapat berupa Pengembangan Air Permukaan atau Pengembangan Irigasi Air Tanah.

1. Pengembangan Air Permukaan

Sumber air permukaan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber air irigasi adalah air bekas galian tambang/air kolong, terjunan air, aliran sungai, mata air, dan sebagainya

Bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan melalui Pengembangan Air Permukaan sangat beragam sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah. Beberapa pilihan alternatif kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam pengembangan irigasi air permukaan adalah sebagai berikut:

a. Pompanisasi

Sistem pompanisasi dalam pengembangan irigasi air permukaan adalah upaya mengambil air dari sumber air permukaan (sungai, danau dll), yang diangkat dan didistribusikan dengan mempergunakan pompa air. Komponen dalam kegiatan ini adalah: mesin pompa air, pipa/selang hisap/buang, saluran distribusi ke lahan yang akan diari, rumah pompa apabila pompa dalam posisi tetap/stationer atau alat pengangkut apabila dalam penggunaannya pompa akan berpindah-pindah/mobile. Saluran distribusi dapat berupa saluran terbuka ataupun saluran tertutup/pipa paralon.

Pompa dapat digerakkan dengan sumber energi bensin/diesel, listrik atau tenaga surya.

b. Kincir Air

Pembangunan kincir air dimaksudkan untuk menaikkan air sungai dengan memanfaatkan tenaga dari aliran/ arus air. Pada umumnya kincir air terdiri poros, lingkaran roda yang dilengkapi dengan tabung dan sudu-sudu yang dipasang di sekeliling roda. Ukuran dan besarnya kincir disesuaikan dari ketinggian muka air dengan lahan yang akan diairi. Pembuatan kincir air terdiri dari tiga komponen yaitu bendung pengarah air, kincir air, dan saluran ke lahan yang akan diairi.

c. Hidram

Sistem Hidram dalam pengembangan irigasi air permukaan adalah upaya mengambil air dari sumber air permukaan (sungai, danau dll), dengan menaikkan air dari tempat yang lebih rendah ke tempat yang lebih tinggi dari sumber air. Sistem ini menggunakan prinsip memanfaatkan beda tinggi dan tekanan air.

d. Bendung Kecil

Bendung kecil dibangun dengan tujuan untuk menampung aliran air (sungai/kali) dan meninggikan muka aliran air agar dapat dimanfaatkan sebagai cadangan air terutama pada musim kemarau untuk irigasi/penambahan luas areal tanam.

Bendung kecil umumnya terdiri dari komponen:

1. Badan bendung yang berfungsi sebagai penghalang/penahan air.
2. Pondasi yang berfungsi untuk menjaga kokohnya bendung.
3. Pintu air yang berfungsi untuk mengatur, membuka dan menutup aliran air di saluran baik yang terbuka maupun tertutup.
4. Bangunan pelimpah yang berfungsi untuk mengalirkan kelebihan.
5. Selain itu dapat juga dilengkapi saluran untuk mengalihkan air kelebihan yang dapat ditampung dalam bak penampung atau bangunan tampung air (*reservoir*)

Dapat dilengkapi pompa atau tanpa pompa disesuaikan dengan kondisi lapangan.

e. PIPANISASI

Dalam upaya memanfaatkan air permukaan sebagai sumber air irigasi, beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya: pengambilan/pengangkatan air dari sumbernya, penampungan dan penyaluran ke lahan yang akan dilayani oleh irigasi pipa. Dengan demikian ada beberapa komponen (disesuaikan dengan keadaan lokasi) yang harus diperhatikan dalam mengembangkan irigasi pipa, yaitu:

- **Sumber air**

Sumber air permukaan dapat berupa: sungai, danau, terjunan air, mata air, genangan air dan sebagainya.

- **Bangunan sadap/penangkap air**

Bangunan sadap air bertujuan untuk menangkap dan mengarahkan aliran air yang keluar dari sumber air. Bangunan ini dilengkapi dengan filter intake/saringan air.

- **Bak Penampung**

Bak penampung dibangun sebagai reservoir untuk mendekatkan jarak dari

sumber air ke lahan yang akan diairi. Bak penampung terbuat dari konstruksi beton sehingga tidak mudah bocor.

- Boks bagi

Boks bagi dibangun untuk membagi air ke daerah oncoran.

- Pompa

Digunakan apabila posisi sumber air lebih rendah dari lahan yang akan diairi sehingga tidak dapat memanfaatkan gaya gravitasi untuk mengalirkan air.

- Jaringan distribusi

Jaringan/pipa dapat terbuat dari pvc ataupun besi yang berfungsi untuk membawa dan atau membagi air ke lahan yang akan diairi.

2. Pengembangan Irigasi Air Tanah

Agar air tanah dapat dimanfaatkan untuk air irigasi, maka diperlukan upaya pengambilan/pengangkatan ke permukaan tanah, misalnya dengan pompa. Minimal ada tiga komponen yang diperlukan agar air tanah tersedia untuk irigasi:

- **Sumur**
Sumur dapat berupa sumur gali (cara pengembangannya dengan digali) dan sumur bor/sumur pantek (cara pengembangannya dengan dibor). Kedalaman sumur yang dibuat disesuaikan dengan kedalaman air tanah (± 30 meter).
- **Pompa Air**
Jenis pompa air yang biasa digunakan untuk air tanah pada umumnya pompa jenis sentrifugal. Pompa air digerakkan dengan motor penggerak bertenaga diesel/ bensin, tenaga listrik, tenaga angin (kincir angin) atau tenaga surya. Pompa air tanah dapat bersifat mobile (dapat dipindah-pindahkan).

Jika menggunakan tenaga surya, komponen instalasi pembangkit tenaga surya terdiri dari panel surya, converter, kontrol panel, accu, pompa submersible atau sentrifugal.
- **Jaringan Distribusi**
Untuk mengalirkan air dari pompa ke lahan usahatani, perlu dibangun jaringan irigasi air tanah (JIAT), dapat terdiri dari saluran terbuka atau saluran tertutup, bangunan pengatur berupa pintu dan boks pembagi.

Pengertian 1 unit irigasi air tanah berdasarkan luas layanan oncoran adalah disesuaikan dengan kebutuhan di lokasi (ketersediaan air, luas oncoran, sumber energi dan topografi) yang dituangkan dalam RAB/RUKK dan anggaran yang tersedia.

E. Pola Pelaksanaan Konstruksi

1. Pelaksanaan konstruksi/pengembangan sumber air dilaksanakan dengan **pola Bansos sesuai Pedoman Umum Bansos Direktorat Jenderal Prasarana Dan Sarana Pertanian TA. 2013**.
2. Pelaksanaan pengembangan sumber air dilakukan berdasarkan kepada usulan yang diajukan oleh kelompok tani/P3A seperti RUKK (Rencana Usulan Kegiatan Kelompok).

F. Pembiayaan

Pembiayaan dibebankan pada anggaran Tugas Pembantuan dengan memperhatikan mata anggaran yang tercantum pada DIPA/POK Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian tahun 2013.

Sedangkan pembiayaan untuk penentuan lokasi, survei investigasi dan desain (SID), dan pembinaan dibebankan pada anggaran APBD Propinsi, APBD Kabupaten/Kota, dan/atau partisipasi masyarakat.

III. MONITORING DAN EVALUASI

A. Indikator Kinerja

Beberapa indikator kinerja yang dipergunakan sebagai ukuran untuk menilai kinerja kegiatan pengembangan sumber air adalah sebagai berikut:

1. Keluaran : Tersedianya prasarana irigasi dari pengembangan sumber air
2. Hasil : Tersedianya air, sehingga petani dapat mengusahakan lahannya untuk usaha pertanian.
3. Manfaat : Adanya harapan petani untuk meningkatkan areal tanam, produksi dan produktivitas usaha taninya.
4. Dampak : Tersedianya kebutuhan bahan pangan untuk petani dan masyarakat pedesaan disekitarnya serta meningkatnya pendapatan petani melalui diversifikasi usaha tani.

Disadari bahwa pencapaian indikator tersebut diatas bukan hanya sebagai akibat kegiatan pengembangan

sumber air saja melainkan merupakan akumulasi dampak dari kegiatan-kegiatan lainnya maupun faktor-faktor internal dan eksternal.

Namun demikian hendaknya indikator ini dijadikan patokan dalam melakukan penilaian terhadap hasil kinerja, sehingga seluruh proses kegiatan harus mengacu pada sasaran indikator tersebut.

B. Monitoring dan Evaluasi

1. Monitoring pengembangan sumber air dilakukan secara swakelola oleh Dinas lingkup Pertanian Provinsi dan Kabupaten/Kota.
2. Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat pelaksanaan dan setiap akhir masa pelaksanaan kegiatan.

C. Pelaporan

1. Laporan bulanan disusun mengacu pada **Lampiran 3** (diisi Dinas Kabupaten) dan **Lampiran 4** (diisi Dinas Propinsi). Laporan bulanan Kabupaten dikirim ke Dinas lingkup Pertanian Propinsi dengan tembusannya disampaikan ke Pusat (Ditjen PSP dan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi).
2. Laporan Tahunan disusun setelah pelaksanaan pengembangan sumber air selesai, berisi seluruh

rangkaian kegiatan pelaksanaan. Laporan Tahunan dilengkapi dengan foto-foto dokumentasi dari setiap tahap kegiatan (sebelum kegiatan, dalam pelaksanaan dan setelah selesai kegiatan). Laporan Tahunan agar mengikuti outline seperti pada **Lampiran 9**. Laporan akhir disampaikan kepada Direktur Jenderal Prasarana Dan Sarana Pertanian c.q Direktur Pengelolaan Air Irigasi dengan alamat Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Jl. Taman Margasatwa No. 3 Ragunan Pasar Minggu Jakarta Selatan, dengan tembusan kepada Kepala Dinas tingkat Propinsi.

D. Pengendalian

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah bahwa setiap unit kerja lingkup Kementerian Pertanian perlu menyusun dan menerapkan Sistem Pengendalian Intern dalam upaya untuk mencegah segala penyimpangan dan ketidakpatuhan serta senantiasa memenuhi prinsip *good governance*.

Pengendalian Intern Lingkup Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dilakukan oleh Tim SPI tingkat Pusat, Propinsi sampai dengan tingkat Kabupaten untuk mengendalikan pelaksanaan kegiatan agar efektif, efisien dan akuntabel.

1. Tim/Pelaksana Sistem Pengendalian Intern

a. Tingkat Pusat/Direktorat

Tim pelaksana pengendalian tingkat pusat ditetapkan oleh Direktur Pengelolaan Air Irigasi dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Direktur Pengelolaan
Air Irigasi

Ketua : Kasubdit

Sekretaris : Kasi

Anggota : 1.
2.
3. dst

b. Tingkat Dinas Propinsi

Tim pelaksana pengendalian tingkat Propinsi ditetapkan oleh Kepala Dinas Propinsi, dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Kepala Dinas Pertanian
Propinsi

Ketua : Disesuaikan

Sekretaris : Disesuaikan

Anggota : Disesuaikan

c. Tingkat Dinas Kabupaten

Tim pelaksana pengendalian tingkat Kabupaten ditetapkan oleh Kepala Dinas Kabupaten, dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten
Ketua : Disesuaikan
Sekretaris : Disesuaikan
Anggota : Disesuaikan

2. Periode Pengendalian

Pelaksanaan Pengendalian mengikuti jadwal sebagai berikut:

Triwulan I : paling lambat akhir bulan Maret 2013

Triwulan II : paling lambat akhir bulan Juni 2013

Triwulan III : paling lambat akhir bulan September 2013

Triwulan IV : paling lambat pertengahan bulan Desember 2013

3. Mekanisme Pengendalian

Pelaksanaan pengendalian lingkup Direktorat Jenderal dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat pusat, propinsi dan kabupaten, adapun mekanisme pengendalian adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pusat

1) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan unit kerja Eselon II di Pusat

2) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan tingkat Propinsi

- 3) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan tingkat Kabupaten
 - b. Tingkat Propinsi
Mengendalikan pelaksanaan kegiatan ditingkat Propinsi dan Kabupaten
 - c. Tingkat Kabupaten
Mengendalikan pelaksanaan kegiatan ditingkat Kabupaten dan Petani.
4. Instrumen Pengendalian
Untuk memudahkan pelaksanaan pengendalian maka menggunakan ceklist pengendalian seperti terlampir (lampiran 5 – 7).
5. Pelaporan
Penyampaian laporan pengendalian dilakukan secara berjenjang dari Kabupaten sampai ke Pusat. Untuk pelaporan pengendalian dari Propinsi ke Pusat supaya melampirkan juga laporan dari Kabupaten (format terlampir).
Pelaporan mengikuti jadwal sebagai berikut:
Triwulan I : Disampaikan minggu I April 2013
Triwulan II : Disampaikan minggu I Juli 2013
Triwulan III : Disampaikan minggu I Oktober 2013
Triwulan IV : Disampaikan minggu IV bulan Desember 2014

IV. PENUTUP

Kegiatan Pengembangan Sumber Air sangat strategis dalam mendukung upaya pemerintah mensukseskan 4 (empat) tujuan utama Kementerian Pertanian yaitu: (a) Swasembada dan swasembada berkelanjutan; (b) Diversifikasi pangan; (c) Nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan (d) Peningkatan kesejahteraan petani. Pedoman teknis kegiatan Pengembangan Sumber Air disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan di lapangan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Untuk keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan pengembangan sumber air, peranan partisipasi masyarakat dan seluruh stakeholder yang terkait sangat diperlukan sehingga kegiatan pengembangan sumber air dapat berkelanjutan.

Lampiran 1

1. Pengembangan Air Permukaan

a. Pompanisasi



b. Kincir



c. Hidram



d. Bendung Kecil



e. Pipanisasi



LAMPIRAN 2

JADWAL PALANG PELAKSANAAN PENGEMBANGAN SUMBER AIR TA. 2013

JENIS DAN TAHAPAN KEGIATAN	BULAN KE :												Bobot Progres (%)		
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nop	Des			
	Minggu														
	I II III IV														
I KEGIATAN BANSOS															
A PERSIAPAN															
1 JUKLAK DITERIMA OLEH KAB															
2 PEMBUATAN JUKNIS OLEH KAB.															
3 CPCL															
4 DESAIN SEDERHANA															
5 RUKK & SURAT PERJANJIAN															
6 PEMBUKAAN REK PETANI															
B PELAKSANAAN															
1 TRANSFER DANA KE REKENING KELOMPOK															
2 KONSTRUKSI *)															
3 MONITORING : OLEH KABUPATEN OLEH PROPINSI															
EVALUASI : OLEH KABUPATEN OLEH PROPINSI															
OLEH PUSAT															
4 PELAPORAN															
- BULANAN															
- TRIWULAN															
- TAHUNAN/AKHIR															

*) Realisasi fisik dihitung berdasarkan kemajuan fisik yang telah dilaksanakan dengan mengacu pada jumlah dana yang telah terpakai untuk melaksanakan kegiatan dimaksud

LAMPIRAN 3

Form PSP.01

**LAPORAN REALISASI FISIK DAN KEUANGAN
KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN
TAHUN ANGGARAN 2013**

Dinas :
Kabupaten :
Provinsi :
Subsektor :
Program :
Bulan :

No	Aspek	Kegiatan	Pagu DIPA		Realisasi				Lokasi Kegiatan			Keterangan
			Keuangan (Rp)	Fisik	Keuangan		Fisik		Nama Kelompok	Desa/ Kecamatan	Koordinat	
					(Rp)	(%)	Konstruksi (Ha)	Tanam (Ha)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
A	Pengelolaan Air Irigasi	1. Pengembangan Jaringan Irigasi										
		2. Pengembangan Sumber Air										
		3. Konservasi Air dan Antisipasi Anomali										
		4. Pemberdayaan Kelembagaan										
JUMLAH												

Catatan

1. Laporan dikirim ke Dinas Propinsi terkait tembusan ke Ditjen PSP, paling lambat tanggal 5 setiap bulan
 2. Laporan ke Pusat ke Bagian Evaluasi dan Pelaporan d/a. Kampus Kementerian Pertanian Gedung D Lantai 8 Jl. Harsono RM No.3 Ragunan Jakarta Selatan via Fax : 021-7816086 atau email : simonevpla@deptan.go.id
 3. Realisasi adalah realisasi kumulatif s/d bulan ini (bulan laporan)
 4. Kolom (13) dapat diisi serapan tenaga kerja
- *) coret yang tidak perlu

....., 2013
Penanggungjawab Kegiatan Kabupaten

LAMPIRAN 4

Form PSP.02

**LAPORAN REALISASI FISIK DAN KEUANGAN
KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN
TAHUN ANGGARAN 2013**

Dinas :
Provinsi :
Subsektor :
Program :
Bulan :

No	Dinas Kabupaten/Kota *)	Aspek	Kegiatan	Pagu DIPA		Realisasi				Keterangan
				Keuangan (Rp)	Fisik	Keuangan		Fisik		
						(Rp)	(%)	Konstruksi (Ha)	Tanam (Ha)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	13	
1	Dinas*) Kab/Kota	Pengelolaan Air Irigasi	1. Pengembangan Jaringan Irigasi 2. Pengembangan Sumber Air 3. Konservasi Air dan Antisipasi Anomali 4. Pemberdayaan Kelembagaan							
2	Dinas*) Kab/Kota									
3	Dinas*) Kab/Kota									
JUMLAH			1. Pengembangan Jaringan Irigasi 2. Pengembangan Sumber Air 3. Konservasi Air dan Antisipasi Anomali 4. Pemberdayaan Kelembagaan							

Catatan

1. Laporan dikirim ke Ditjen PSP, paling lambat tanggal 10 setiap bulan
 2. Laporan ke Pusat ke Bagian Evaluasi dan Pelaporan d/ta. Kampus Kementerian Pertanian Gedung D Lantai 8 Jl. Harsono RM No.3 Ragunan Jakarta Selatan via Fax : 021-7816086 atau email : simonevpla@deptan.go.id
 3. Realisasi adalah realisasi kumulatif s/d bulan ini (bulan laporan)
 4. Kolom (11) dapat diisi serapan tenaga kerja
- *) coret yang tidak perlu

..... 2013
Penanggungjawab Kegiatan Kabupaten

Lampiran 5

CEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN PENGEMBANGAN SUMBER AIR TINGKAT PUSAT

DINAS PROPINSI :
 TARGET : Unit (Rp.....)
 PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV
 NAMA PETUGAS : 1
 : 2

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Satlak SPI di Dinas Propinsi	Ada/Tidak
2	Petunjuk Pelaksanaan (Juklak)	Ada/Tidak
3	Sudah ada SID (desain sederhana)Unit
4	Sudah ada SK penetapan lokasi / kelompok taniUnit
5	Sudah transfer danaUnit, Rp.....
6	Sudah dicairkanUnit, Rp.....
7	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

PELAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN PENGEMBANGAN SUMBER AIR TINGKAT PUSAT

INSTANSI :
 TARGET PSA SELURUH PROPINSI : Unit (Rp.....)
 PERIODE LAPORAN PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI Tk Dinas Pusat	Ada/tidak
2	Pedoman Teknis Pengembangan Sumber Air	Ada/tidak
3	Sudah ada SIDUnit
4	Sudah ada SK penetapan lokasi / kelompok taniUnit
5	Sudah transfer dana kepada kelompok taniUnit, Rp.....
6	Sudah dicairkan kelompok taniUnit, Rp.....
7	Sudah selesai pekerjaan fisik (kontruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

Direktur Pengelolaan Air Irigasi

(.....)

Lampiran 6

CEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN PENGEMBANGAN SUMBER AIR

TINGKAT PROPINSI

DINAS KABUPATEN :
 TARGET : Unit (Rp.....)
 PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV
 NAMA PETUGAS : 1
 : 2

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Satlak SPI di Dinas Kabupaten	Ada / Tidak
2	Petunjuk Pelaksanaan (Juklak)	Ada / Tidak
3	Sudah ada SID (desain sederhana)Unit
4	SK penetapan lokasi /kelompok tani oleh Kepala DinasUnit
5	Sudah transfer danaUnit, Rp.....
6	Sudah dicairkanUnit, Rp.....
7	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

PELAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN PENGEMBANGAN SUMBER AIR TINGKAT PROPINSI

NAMA DINAS PROPINSI :
 TARGET PSA SELURUH PROPINSI : Unit (Rp.....)
 PERIODE LAPORAN PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI di Dinas Propinsi	Ada / Tidak
2	Petunjuk Pelaksanaan (Juklak)	Ada / Tidak
3	Sudah ada SID (desain sederhana)Unit
4	SK penetapan lokasi /kelompok tani oleh Kepala DinasUnit
5	Sudah transfer danaUnit, Rp.....
6	Sudah dicairkanUnit, Rp.....
7	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

Kepala Dinas.....

(.....)

Lampiran 7

CEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN PENGEMBANGAN SUMBER AIR

TINGKAT KABUPATEN

KELOMPOK PENERIMA :
 - NAMA KELOMPOK TANI / P3A :
 - DESA :
 - KECAMATAN :
 TARGET : Unit (Rp.....)
 PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV
 NAMA PETUGAS (EVALUATOR) : 1
 : 2
 : 3

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Sudah ada SID (desain sederhana)	Sudah / Belum
2	SK penetapan lokasi / kelompok tani oleh Kepala Dinas	Sudah / Belum
3	Sudah transfer dana	Rp.....
4	Sudah dicairkan	Rp.....
5	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)%
6	Sudah dimanfaatkan	Sudah / Belum

PELAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN PENGEMBANGAN SUMBER AIR TINGKAT KABUPATEN

NAMA DINAS KABUPATEN :
 TARGET PSA SELURUH KABUPATEN : Unit (Rp.....)
 PERIODE LAPORAN PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI Tk Dinas Kabupaten	Ada/tidak
2	Petunjuk Teknis	Ada/tidak
3	Sudah ada SID (desain sederhana)Unit
4	Sudah ada SK penetapan lokasi / kelompok taniUnit
5	Sudah transfer dana kepada kelompok taniUnit, Rp.....
6	Sudah dicairkan kelompok taniUnit, Rp.....
7	Sudah selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

Kepala Dinas.....

(.....)

Lampiran 8. Rekap Alokasi Kegiatan Pengembangan Sumber Air T.A. 2013

NO	PROPINSI		KABUPATEN	SUB SEKTOR	Vol	Satuan
1	Aceh	1	Aceh Besar	NAK	2	Pkt
	Aceh	2	Aceh Timur	NAK	2	Pkt
	Aceh	3	Nagan Raya	NAK	2	Pkt
	Aceh	4	Pidie	NAK	2	Pkt
2	Bali	5	Buleleng	NAK	1	Pkt
	Bali	6	Klungkung	NAK	1	Pkt
	Bali	7	Tabanan	NAK	1	Pkt
3	Bengkulu	8	Bengkulu Tengah	NAK	3	Pkt
	Bengkulu	9	Kepahiang	NAK	3	Pkt
	Bengkulu	10	Lebong	NAK	3	Pkt
	Bengkulu	11	Seluma	NAK	3	Pkt
4	DI Yogyakarta	12	Gunung Kidul	BUN	3	Pkt
	DI Yogyakarta	13	Sleman	BUN	1	Pkt
	DI Yogyakarta		Sleman	BUN	2	Pkt
	DI Yogyakarta		Sleman	HOR	3	Pkt
5	Gorontalo	14	Gorontalo	NAK	3	Pkt
	Gorontalo	15	Gorontalo Utara	NAK	3	Pkt
	Gorontalo	16	Pohuwato	NAK	1	Pkt
6	Jawa Barat	17	Bandung	HOR	2	Pkt
	Jawa Barat	18	Cirebon	BUN	2	Pkt
7	Jawa Tengah	19	Banyumas	BUN	2	Pkt
	Jawa Tengah		Banyumas	NAK	2	Pkt
	Jawa Tengah	20	Batang	BUN	2	Pkt
	Jawa Tengah	21	Blora	BUN	2	Pkt
	Jawa Tengah		Blora	NAK	1	Pkt
	Jawa Tengah	22	Boyolali	BUN	2	Pkt
	Jawa Tengah		Boyolali	NAK	2	Pkt
	Jawa Tengah	23	Brebes	BUN	2	Pkt
	Jawa Tengah	24	Cilacap	BUN	2	Pkt
	Jawa Tengah	25	Demak	NAK	2	Pkt
	Jawa Tengah	26	Grobogan	BUN	2	Pkt
	Jawa Tengah	27	Jepara	BUN	2	Pkt
	Jawa Tengah	28	Karang Anyar	BUN	2	Pkt
	Jawa Tengah	29	Kebumen	BUN	2	Pkt
	Jawa Tengah		Kebumen	NAK	2	Pkt
	Jawa Tengah	30	Kendal	BUN	2	Pkt
Jawa Tengah	31	Kota Salatiga	BUN	2	Pkt	
Jawa Tengah	32	Kudus	BUN	3	Pkt	
Jawa Tengah	33	Magelang	BUN	2	Pkt	
Jawa Tengah	34	Pati	BUN	2	Pkt	
Jawa Tengah	35	Pekalongan	HOR	1	Pkt	
Jawa Tengah		Pekalongan	BUN	2	Pkt	
Jawa Tengah	36	Pemalang	BUN	2	Pkt	
Jawa Tengah	37	Purbalingga	BUN	4	Pkt	
Jawa Tengah		Purbalingga	NAK	3	Pkt	

Lanjutan..

NO	PROPINSI	KABUPATEN	SUB SEKTOR	Vol	Satuan
	Jawa Tengah	38 Purworejo	BUN	2	Pkt
	Jawa Tengah	39 Rembang	BUN	2	Pkt
	Jawa Tengah	40 Semarang	BUN	2	Pkt
	Jawa Tengah	41 Semarang	NAK	2	Pkt
	Jawa Tengah	41 Sragen	BUN	2	Pkt
	Jawa Tengah	42 Tegal	BUN	2	Pkt
	Jawa Tengah	43 Temanggung	HOR	3	Pkt
	Jawa Tengah	44 Temanggung	BUN	2	Pkt
	Jawa Tengah	44 Wonogiri	BUN	2	Pkt
8	Jawa Timur	45 Bangkalan	NAK	2	Pkt
	Jawa Timur	46 Lamongan	NAK	2	Pkt
	Jawa Timur	47 Mojokerto	BUN	2	Pkt
	Jawa Timur	48 Nganjuk	HOR	3	Pkt
	Jawa Timur	49 Ngawi	BUN	2	Pkt
	Jawa Timur	50 Pamekasan	NAK	2	Pkt
	Jawa Timur	51 Ponorogo	HOR	2	Pkt
	Jawa Timur	52 Probolinggo	NAK	3	Pkt
	Jawa Timur	53 Sampang	NAK	2	Pkt
	Jawa Timur	54 Sumenep	NAK	2	Pkt
	Jawa Timur	55 Tulungagung	BUN	3	Pkt
9	Kalimantan Barat	56 Kota Singkawang	HOR	3	Pkt
	Kalimantan Barat	57 Pontianak	BUN	2	Pkt
10	Kalimantan Selatan	58 Banjar	BUN	2	Pkt
11	Kalimantan Tengah	59 Sukamara	BUN	2	Pkt
12	Kalimantan Timur	60 Kota Samarinda	NAK	2	Pkt
13	Kepulauan Riau	61 Bintan	HOR	3	Pkt
	Kepulauan Riau	62 Kota Batam	HOR	3	Pkt
	Kepulauan Riau	63 Natuna	HOR	2	Pkt
14	Lampung	64 Lampung Barat	HOR	3	Pkt
	Lampung	65 Lampung Barat	NAK	2	Pkt
	Lampung	65 Lampung Selatan	HOR	2	Pkt
	Lampung	66 Lampung Tengah	HOR	2	Pkt
	Lampung	67 Lampung Timur	HOR	2	Pkt
	Lampung	68 Lampung Utara	NAK	3	Pkt
	Lampung	69 Lampung Utara	BUN	3	Pkt
	Lampung	69 Tanggamus	HOR	2	Pkt
15	Maluku	70 Seram Bagian Barat	NAK	3	Pkt
16	Maluku Utara	71 Halmahera Timur	HOR	3	Pkt
17	Nusa Tenggara Barat	72 Dompu	NAK	4	Pkt
	Nusa Tenggara Barat	73 Lombok Barat	HOR	3	Pkt
	Nusa Tenggara Barat	74 Lombok Barat	NAK	3	Pkt
	Nusa Tenggara Barat	74 Lombok Tengah	NAK	3	Pkt
	Nusa Tenggara Barat	75 Sumbawa	NAK	4	Pkt
	Nusa Tenggara Timur	76 Alor	NAK	2	Pkt
	Nusa Tenggara Timur	77 Ende	NAK	2	Pkt
	Nusa Tenggara Timur	78 Sumba Timur	NAK	2	Pkt
	Nusa Tenggara Timur	79 Timor Tengah Selatan	NAK	2	Pkt

Lanjutan..

NO	PROPINSI		KABUPATEN	SUB SEKTOR	Vol	Satuan
18	Riau	80	Indragiri Hilir	HOR	3	Pkt
	Riau	81	Indragiri Hulu	HOR	3	Pkt
	Riau	82	Kampar	HOR	3	Pkt
	Riau	83	Kota Dumai	HOR	3	Pkt
	Riau	84	Kota Pekanbaru	HOR	3	Pkt
	Riau	85	Kuantan Singingi	HOR	3	Pkt
	Riau	86	Pelalawan	HOR	3	Pkt
	Riau	87	Siak	HOR	3	Pkt
19	Sulawesi Selatan	88	Bulukumba	HOR	2	Pkt
20	Sulawesi Tengah	89	Banggai Kepulauan	HOR	3	Pkt
	Sulawesi Tengah	90	Donggala	NAK	3	Pkt
	Sulawesi Tengah	91	Morowali	NAK	2	Pkt
	Sulawesi Tengah	92	Parigi Moutong	HOR	2	Pkt
21	Sulawesi Tenggara	93	Bombana	HOR	3	Pkt
	Sulawesi Tenggara	94	Buton Utara	HOR	3	Pkt
	Sulawesi Tenggara	95	Kolaka Utara	HOR	3	Pkt
	Sulawesi Tenggara	96	Konawe Selatan	HOR	3	Pkt
	Sulawesi Tenggara		Konawe Selatan	HOR	2	Pkt
	Sulawesi Tenggara	97	Kota Baubau	HOR	2	Pkt
22	Sulawesi Utara	98	Minahasa Selatan	HOR	2	Pkt
23	Sumatra Barat	99	Dharmasraya	NAK	2	Pkt
	Sumatra Barat	100	Kota Sawahlunto	NAK	2	Pkt
	Sumatra Barat	101	Lima Puluh Kota	NAK	2	Pkt
	Sumatra Barat	102	Pesisir Selatan	NAK	4	Pkt
	Sumatra Barat	103	Tanah Datar	NAK	4	Pkt
24	Sumatra Selatan	104	Banyuasin	NAK	2	Pkt
	Sumatra Selatan	105	Kota Lubuk Linggau	NAK	2	Pkt
	Sumatra Selatan	106	Kota Prabumulih	NAK	2	Pkt
	Sumatra Selatan	107	Muara Enim	NAK	2	Pkt
	Sumatra Selatan	108	Musi Rawas	NAK	2	Pkt
	Sumatra Selatan	109	Ogan Ilir	BUN	2	Pkt
	Sumatra Selatan	110	Ogan Komering Ilir	NAK	3	Pkt
	Sumatra Selatan	111	Ogan Komering Ulu	HOR	3	Pkt
	Sumatra Selatan	112	OKU Selatan	HOR	3	Pkt
25	Sumatra Utara	113	Nias Selatan	HOR	3	Pkt

Outline Laporan Tahunan

I. Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan dan Sasaran

II. Pelaksanaan

- A. Lokasi (administratif dan koordinat)
- B. Masukan
- C. Tahap Pelaksanaan
- D. Masalah
- E. Pemecahan Masalah

III. HASIL

IV. MANFAAT

V. DAMPAK

VI. KESIMPULAN/SARAN